

Pantang Larang Ibu Hamil Dalam Masyarakat Melayu: Kajian Perbandingan Dengan Ajaran Islam

Nurelisa Putri Ayu ✉ STAIN Bengkalis

Nur Afika Utami, STAIN Bengkalis

Dian Ratna Suri, STAIN Bengkalis

Irmasani Daulay, STAIN Mandailing Natal

✉ nurelisa859@gmail.com

rahmatbengbeng030402@gmail.com

dianratnasuri5@gmail.com

irmasani.daulay@gmail.com

Abstract: Banning pregnant mothers is one of the cultural aspects that is still practiced by the Malay community in various regions. This prohibition contains prohibitions that a pregnant mother should avoid in order not to harm herself and her fetus. This ban is based on traditional beliefs, past experience, and also the influence of the Islamic religion of the majority of Malay people. This article uses qualitative research methods with library methods. Research shows that there are some prohibitions that are consistent with Islamic teachings, such as avoiding unlawful foods, ining hygiene and environmental protection, and reading protective prayers. However, there are also prohibitions that are contrary to Islamic doctrine, like believing in mystical things, avoiding foods that are actually good for health, and restricting social activity. This article is expected to provide more in-depth information and understanding about the abstinence of pregnant mothers in Malay society, as well as give advice and recommendations for pregnant women to follow a prohibition that is consistent with the teachings of Islam and is not harmful to health.

Keywords: abstinence, pregnant mothers, society laughing

Abstrak: Pantang larang ibu hamil adalah salah satu aspek budaya yang masih dipraktikkan oleh masyarakat Melayu di berbagai daerah. Pantang larang ini berisi larangan-larangan yang harus dihindari oleh ibu hamil agar tidak membahayakan dirinya dan janinnya. Pantang larang ini bersumber dari kepercayaan tradisional, pengalaman turun-temurun, dan juga pengaruh agama Islam yang dianut oleh mayoritas masyarakat Melayu. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa pantang larang yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti menghindari makanan yang tidak halal, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan membaca doa-doa perlindungan. Namun, ada juga pantang larang yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti percaya pada hal-hal mistis, menghindari makanan yang sebenarnya baik untuk kesehatan, dan membatasi aktivitas sosial. Artikel ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pantang larang ibu hamil dalam masyarakat Melayu, serta memberikan saran dan rekomendasi bagi ibu hamil untuk mengikuti pantang larang yang sesuai dengan ajaran Islam dan tidak merugikan kesehatan.

Kata kunci: pantang larang, ibu hamil, masyarakat melayu

Received: Maret 2023

Approved: Maret 2023

Published: Juni 2023

Citation: Ayu, Nurelisa Putri, Nur Afika Utami, Dian Ratna Suri and Irmasani Daulay. "Pantang Larang Ibu Hamil dalam Masyarakat Melayu : Kajian Perbandingan dengan Ajaran Islam." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (Juni 30, 2023): 01-09



Copyright ©2023 Nurelisa Putri Ayu, Nur Afika Utami, Dian Ratna Suri, Irmasani Daulay.

Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis.

This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pelbagai warisan budaya masyarakat Melayu terkenal. Warisan budaya ini diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam kasus ini, Perlembagaan mendefinisikan orang Melayu sebagai: 1) Insan yang beragama Islam; 2) berbicara dalam bahasa Melayu; dan 3) mengikuti adat istiadat Melayu. Menurut Kamus Dewan, budaya adalah kemajuan dalam pikiran, akal budi, cara berfikir, berkelakuan, dan sebagainya. Din dan Sani juga mengatakan bahwa budaya adalah cara hidup yang dilakukan oleh kelompok tertentu dan mencakup sistem sosial, politik, organisasi ekonomi, agama, adat resam, kepercayaan, nilai, sikap, dan agama. Secara keseluruhan, masyarakat Melayu adalah kelompok yang berbeda dengan identitasnya, dialek bahasanya, dan cara mereka menjalani budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Melayu memiliki banyak kepercayaan dan kebiasaan turun temurun yang diwarisi bersama dan merupakan bagian dari peraturan sosial, menurut Abdul Wahab. Pantang larang yang harus dipatuhi oleh masyarakat melayu menunjukkan kepercayaan dan praktik ini, yang merupakan bagian dari berbagai warisan budaya yang dianut. Perintah ini berasal dari kebiasaan masa lalu dan ditransmisikan secara lisan dari generasi ke generasi. Pantang larang didefinisikan dalam Kamus Dewan sebagai sesuatu yang dilarang melakukannya karena adat atau kepercayaan. Orang Melayu dulu percaya bahwa melanggar pantang larang akan berdampak buruk pada pelakunya. Keyakinan ini telah diwariskan dari generasi ke generasi. Orang tua selalu mengingatkan anak cucunya agar tidak melakukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Namun, seiring berjalannya waktu, beberapa pantang larang telah dilupakan dan beberapa sudah tidak lagi dipraktikkan. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa melanggar pantang larang itu dianggap lebih tahayul dan khurafat daripada nyata.

Pantang larang ini sebenarnya dibuat untuk memberikan pengajaran kepada orang-orang, terutama ibu hamil, bagaimana menerapkan nilai-nilai murni dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun konsekuensi melanggar pantang larang itu tampaknya tidak masuk akal dan tidak logis, maksud tersembunyi di balik larangan itu sebenarnya memiliki nilai-nilai murni yang patut dihargai oleh generasi muda saat ini. Dikatakan bahwa prinsip-prinsip murni ini dapat memengaruhi pendidikan secara langsung atau tidak langsung untuk kesejahteraan umum masyarakat. Menurut Mohd Noordin, nilai murni dapat didefinisikan sebagai tindakan yang baik, peradaban, dan tatasusila seseorang dalam hubungannya dengan orang lain, alam, dan hutan. Sopan santun, saling menghormati,

bersabar, berhati-hati, berwaspada, kasih sayang, berakhlak mulia, berbudi pekerti, menjaga kebersihan diri dan kesehatan diri adalah beberapa nilai yang ditemukan.

Pantang larang ibu hamil adalah salah satu aspek budaya yang masih dipraktikkan oleh masyarakat Melayu di berbagai daerah. Pantang larang ini berisi larangan-larangan yang harus dihindari oleh ibu hamil agar tidak membahayakan dirinya dan janinnya, serta menghindari hal-hal yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Pantang larang ini bersumber dari kepercayaan tradisional, pengalaman turun-temurun, dan juga pengaruh agama Islam yang dianut oleh mayoritas masyarakat Melayu. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pengetahuan, banyak pantang larang yang dipertanyakan kebenaran dan relevansinya dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji perbandingan antara pantang larang ibu hamil dalam masyarakat Melayu dengan ajaran Islam.¹

METODE

Adapun penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau *Library Research* yang menggunakan cara menelaah referensi bacaan baik dari perpustakaan berupa buku, catatan maupun hasil dari penelitian terdahulu ataupun dari media online untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan dan mendeskripsikan data kualitatif yang dikumpulkan mengenai pantang larang ibu hamil dalam masyarakat Melayu : kajian perbandingan dengan ajaran Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbandingan Pantang Larang Melayu dan Ajaran Islam

Pantang larang Melayu dan ajaran Islam memiliki pandangan dan aturan tertentu yang berkaitan dengan ibu hamil. Berikut adalah beberapa perbandingan umum antara pantang larang Melayu dan ajaran Islam dalam konteks kehamilan:

a) Pantangan Makanan:

- **Melayu:** Beberapa budaya Melayu mungkin memiliki pantangan makanan selama kehamilan, seperti menghindari makanan tertentu yang dianggap dapat berdampak pada kesehatan ibu dan kehamilan.
- **Islam:** Islam memberikan panduan terkait dengan jenis makanan yang dihindari, seperti alkohol dan daging babi, baik selama kehamilan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

b) Upacara Tradisional:

- **Melayu:** Beberapa tradisi Melayu mungkin melibatkan upacara atau ritual tertentu selama kehamilan atau setelah melahirkan.
- **Islam:** Islam memberikan panduan mengenai hak dan kewajiban ibu hamil, termasuk perawatan kesehatan, nutrisi yang baik, dan perhatian terhadap kesejahteraan janin.

c) Doa dan Wirid:

- **Melayu:** Tradisi Melayu mungkin melibatkan doa atau wirid tertentu untuk keselamatan ibu dan janin selama kehamilan.

¹ Noor Hasimah M Yacob et al., "Pantang Larang Tradisional Di Kalangan Masyarakat Melayu/Noor Hasimah M. Yacob...[et Al.]," *KONAKA Konferensi Akademik 2015* (2015): 25-32.

- **Islam: Ajaran** Islam mendorong umatnya untuk berdoa dan berzikir dalam berbagai keadaan, termasuk selama kehamilan.

d) Penghindaran Aktivitas Berat:

- **Melayu:** Beberapa budaya Melayu mungkin memiliki pantangan terhadap aktivitas fisik atau pekerjaan berat selama kehamilan.
- **Islam:** Ajaran Islam mendorong umatnya untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan janin dengan menghindari situasi atau aktivitas yang dapat membahayakan kesehatan.

e) Peran Keluarga:

- **Melayu:** Tradisi Melayu dapat menekankan peran keluarga, terutama suami, dalam memberikan dukungan dan perawatan selama kehamilan.
- **Islam:** Ajaran Islam menegaskan pentingnya dukungan keluarga dan suami dalam memastikan kesejahteraan ibu hamil dan janin.

f) Kebersihan dan Perawatan Diri:

- **Melayu:** Pantangan terkait kebersihan dan perawatan diri mungkin ada dalam tradisi Melayu selama kehamilan.
- **Islam:** Islam menekankan pentingnya kebersihan dan perawatan diri, dan aturan-aturan tertentu yang berlaku bagi semua umat Islam, termasuk ibu hamil.

Penting untuk diingat bahwa praktek-praktek ini dapat bervariasi di berbagai komunitas Melayu dan dapat dipengaruhi oleh tradisi lokal, budaya, dan interpretasi individu terhadap ajaran Islam. Selain itu, saat mempertimbangkan pandangan dan praktik kehamilan, penting untuk memahami perbedaan antara nilai-nilai tradisional dan ajaran agama.

Dalam menghadapi praktik tradisional terkait pantang larang ibu hamil dalam masyarakat Melayu, nilai-nilai keislaman dapat memberikan panduan atau menentang tergantung pada kepatuhan terhadap ajaran Islam dan interpretasi lokalnya. Berikut beberapa contoh bagaimana nilai-nilai keislaman dapat mempengaruhi praktik tradisional tersebut:

a) Makanan dan Minuman:

- **Bimbingan Islam:** Islam memberikan pedoman mengenai jenis makanan yang halal dan haram. Oleh karena itu, pantangan makanan selama kehamilan seharusnya tidak bertentangan dengan aturan ini.
- **Potensi Pertentangan:** Jika pantangan makanan lebih bersifat tradisional dan tidak didasarkan pada ketentuan agama, nilai-nilai keislaman dapat mendorong untuk mempertimbangkan kembali praktik tersebut.

b) Upacara Tradisional:

- **Bimbingan Islam:** Islam menghormati tradisi dan adat istiadat selama tidak bertentangan dengan ajaran agama. Upacara tradisional yang tidak melibatkan unsur-unsur syirik atau melanggar aturan agama dapat diterima.

- **Potensi Pertentangan:** Jika upacara melibatkan praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam, nilai-nilai keislaman dapat menentang atau memodifikasi praktik tersebut.
- c) **Doa dan Wirid:**
- **Bimbingan Islam:** Islam mendorong umatnya untuk berdoa dan berzikir, terutama dalam kondisi yang istimewa seperti kehamilan.
 - **Potensi Pertentangan:** Jika doa atau wirid tersebut melibatkan unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam, perlu dilakukan penyesuaian atau penghindaran.
- d) **Peran Keluarga:**
- **Bimbingan Islam:** Islam menekankan pentingnya peran suami dan keluarga dalam memberikan dukungan dan perawatan terhadap ibu hamil.
 - **Potensi Pertentangan:** Jika tradisi lokal menghambat peran suami atau keluarga dalam memberikan dukungan, nilai-nilai keislaman dapat menginspirasi untuk mengubah pandangan ini.
- e) **Kebersihan dan Perawatan Diri:**
- **Bimbingan Islam:** Islam menekankan kebersihan dan perawatan diri. Pantangan yang mendukung kebersihan dan kesehatan adalah sesuatu yang diterima dalam ajaran Islam.
 - **Potensi Pertentangan:** Jika pantangan tersebut tidak didasarkan pada pertimbangan kesehatan atau bersifat berlebihan, nilai-nilai keislaman dapat mendorong untuk meninjau kembali praktik tersebut.

Penting untuk mencatat bahwa interpretasi nilai-nilai keislaman dapat bervariasi, dan umat Islam di berbagai daerah mungkin memiliki pemahaman yang berbeda tentang bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam konteks kehamilan dan pantang larang. Di samping itu, dialog antara pemimpin agama, masyarakat, dan para praktisi kesehatan bisa membantu memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan praktik-praktik yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil.

2. Peran Keluarga dan Masyarakat

Peran keluarga dan masyarakat memainkan peran penting dalam mendukung ibu hamil dan mengurangi risiko kehamilan tinggi. Berikut adalah beberapa peran yang dimainkan oleh keluarga dan masyarakat:

a) Mengenali gangguan kesehatan

Keluarga dan masyarakat harus mengenali gangguan kesehatan yang dialami ibu hamil yang sangat rentan dan mengambil keputusan berdasarkan situasi tersebut.

Menurut penelitian ini, Friedman menyatakan bahwa keluarga harus melakukan lima hal untuk menjaga kesehatan ibu hamil, yaitu: mengetahui masalah kesehatan ibu hamil yang rentan, tepat dalam membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan bagi ibu hamil risiko tinggi/rentan, mengobati ibu hamil yang sakit dan tidak dapat membantu dirinya sendiri,

mempertahankan lingkungan rumah yang mendukung kesehatan ibu hamil risiko tinggi, dan mempertahankan ikatan tim/keluarga.²

b) Menjaga perilaku dan kebersihan

Keluarga harus menjaga perilaku dan kebersihan yang sehat selama kehamilan, seperti menghindari pertengkaran, makan yang baik, dan menjaga kebersihan personal.³

c) Mendukung pendampingan keahlian

Masyarakat dan keluarga harus mendukung pendampingan keahlian ibu hamil, seperti melengkapi pernapasan, memberikan dukungan emosional, dan membantu dalam urusan kesehatan ibu dan anak.⁴

d) Mengurangi stres

Dukungan sosial dari masyarakat dan keluarga memiliki manfaat untuk mengurangi stres pada ibu hamil, yang dapat berdampak positif pada kesehatan mereka dan anak yang dikandung.⁵

e) Menjaga kepercayaan dan praktik budaya

Masyarakat harus menjaga kepercayaan dan praktik budaya yang positif terkait kehamilan, seperti mengikuti kebiasaan apa yang perlu dilakukan ibu saat hamil dan menghindari pantangan/larangan yang harus diikuti.⁶

Dalam upaya mendukung ibu hamil, keluarga dan masyarakat perlu memperhatikan peran mereka dan mengadaptasi kebutuhan ibu hamil sesuai dengan situasi yang ada. Selain itu, pemerintah dan lembaga kesehatan harus menyediakan dukungan dan informasi yang tepat untuk mendukung ibu hamil dan mengurangi risiko kehamilan tinggi.⁷

3. Pentingnya Edukasi dan Kesadaran

Penyuluhan dan edukasi mengenai kehamilan yang sehat memegang peranan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan janin. Beberapa kegiatan penyuluhan dan edukasi yang dilakukan kepada ibu hamil meliputi informasi tentang perawatan selama kehamilan, pola asupan gizi, aktivitas fisik, persiapan menyusui, dan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.

² Ikhwah Mu'minah, "PERAN MASYARAKAT (KELUARGA DAN KADER) DALAM DETEKSI DINI KEHAMILAN RISIKO TINGGI DI PUSKESMAS PURWOKERTO TIMUR II KABUPATEN BANYUMAS" (PhD Thesis, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta, 2019), accessed March 31, 2024, <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/4444>.

³ Juariah Juariah, "Kepercayaan Dan Praktik Budaya Pada Masa Kehamilan Masyarakat Desa Karangsari, Kabupaten Garut," *Sosiohumaniora* 20, no. 2 (2018): 162-167.

⁴ Afif Miftahul Majid et al., "PERANGKAT TRAINING OF TRAINER (ToT) PENDAMPINGAN KELUARGA DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING BAGI FASILITATOR TINGKAT PROVINSI," *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana* (2021): 38.

⁵ Juariah, "Kepercayaan Dan Praktik Budaya Pada Masa Kehamilan Masyarakat Desa Karangsari, Kabupaten Garut," 166.

⁶ Juariah Juariah, "Kepercayaan Dan Praktik Budaya Pada Masa Kehamilan Masyarakat Desa Karangsari, Kabupaten Garut," 168.

⁷ Mu'minah, "PERAN MASYARAKAT (KELUARGA DAN KADER) DALAM DETEKSI DINI KEHAMILAN RISIKO TINGGI DI PUSKESMAS PURWOKERTO TIMUR II KABUPATEN BANYUMAS," 13.

Salah satu contoh kegiatan penyuluhan adalah "Penyuluhan Gizi Seimbang pada Ibu Hamil dan Persiapan Menyusui" yang diselenggarakan oleh Rumah Sakit Universitas Indonesia. Melalui kegiatan ini, diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuannya selama masa kehamilan hingga persiapan menyusui.⁸ Selain itu, penyuluhan kelas ibu hamil juga dilaksanakan di berbagai desa, yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang perawatan selama kehamilan, pemeriksaan kesehatan, dan asupan makanan yang sehat.⁹

Dengan adanya penyuluhan dan edukasi yang tepat, diharapkan ibu hamil dapat memahami pentingnya perawatan selama kehamilan, menghindari praktik yang berisiko, dan mempersiapkan diri untuk persalinan dan perawatan bayi. Hal ini juga dapat membantu dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta mengurangi komplikasi selama kehamilan dan persalinan.¹⁰

Selain itu, diperlukan juga upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang praktik yang aman dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks nilai-nilai Islam, penyuluhan dan edukasi dapat disesuaikan dengan ajaran agama. Misalnya, penyuluhan dan edukasi tentang makanan yang halal dan thayyib, serta praktik-praktik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dibalik rasa ketakutan dan kecemasan akan selalu terselip rasa bahagia dan harapan besar untuk segera menimbang dan memelai bayi. Hal itu kemudian akan menimbulkan rasa optimis yang bersifat semangat dan gairah hidup. Sedangkan dari pandangan Islam, untuk membantu mengatasi kecemasan calon Ibu baru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Membaca Al-Qur'an

Sesuai dengan ayat 82 surah Al-Isra', membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang dapat menenangkan jiwa dan menyembuhkan penyakit hati.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

82. "Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian."

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai pengobatan bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an mengandung petunjuk, petunjuk, dan pedoman yang diberikan Allah kepada manusia untuk membuat mereka tenang, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain.

- Dzikir dan Doa

Dzikir dan doa adalah cara manusia mendekati diri kepada Allah SWT. Manfaat utama dari energi dzikir adalah menjaga suhu tubuh seimbang, yang membuat jiwa tenang. Seorang hamba dapat merasakan hubungan yang kuat dengan Tuhannya melalui dzikir dan doa, yang merangsang syaraf simpati dan

⁸ "Rumah Sakit Universitas Indonesia," accessed December 8, 2023, <https://rs.ui.ac.id/umum/berita-artikel/berita/penyuluhan-gizi-seimbang-pada-ibu-hamil-dan-persiapan-menyusui>.

⁹ "Penyuluhan Kelas Ibu Hamil - Website Resmi Desa Wajasari Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen," diakses 8 Desember 2023, <https://wajasari.kec.adimulyo.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/222>.

¹⁰ Ibid.

menenangkan hati. Hal ini memungkinkan penggunaan doa dan dzikir sebagai pengobatan alternatif untuk gangguan jiwa yang lebih ringan, seperti kecemasan ibu hamil.

Calon ibu biasanya mengalami banyak masalah selama kehamilan. Alquran menceritakan tentang konseling kebidanan Islam, dan firman Allah dalam Surat Lukman menunjukkan konseling kebidanan Islam. Seperti yang dikatakan Allah SWT:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

14. "Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali."

Berdasarkan ayat tersebut, jelaskan bahwa Allah Ta'ala telah menyatakan kondisi itu dalam Al-Quran. Konseling kebidanan Islam melibatkan mengikhlaskan keluhan seorang calon ibu dan meminta mereka untuk meminta kekuatan kepada Allah untuk bersabar, rajin membaca Al-Qur'an, bersedekah, istighfar, tafakur, introspeksi, atau introspeksi diri, agar kehamilan mereka menjadi proses yang indah ketika Allah mengampuni dosa-dosanya.¹¹

SIMPULAN

Amalan pantang larang yang berkaitan dengan ibu hamil dalam masyarakat Melayu mempunyai asas yang berasal dari kepercayaan tradisional, pengalaman, adat resam, dan juga ajaran Islam. Amalan pantang larang tersebut bertujuan untuk menjaga kesihatan, keselamatan, dan kesejahteraan ibu hamil dan bayi yang dikandungnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar amalan pantang larang tersebut adalah selaras dengan ajaran Islam, terutamanya yang berkaitan dengan aspek-aspek seperti makanan, kebersihan, solat, doa, zikir, dan bacaan Al-Quran. Namun, amalan pantang larang yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti yang melibatkan unsur-unsur syirik, khurafat, dan bid'ah, haruslah dielakkan dan ditolak oleh masyarakat Melayu yang beragama Islam. Oleh karena itu, amalan pantang larang yang berkaitan dengan ibu hamil dalam masyarakat Melayu adalah satu bentuk tradisi yang mempunyai nilai-nilai positif dan negatif. Maka sangat disarankan agar masyarakat Melayu yang beragama Islam haruslah mengamalkan pantang larang tersebut dengan bijak dan berlandaskan kepada ajaran Islam yang sahih dan murni. Perlu ditekankan bahwa amalan pantang larang tersebut tidak boleh dijadikan sebagai satu bentuk kekangan atau diskriminasi terhadap ibu hamil, tetapi sebagai satu bentuk bimbingan dan perlindungan yang berasaskan kasih sayang dan rahmat.

DAFTAR PUSTAKA

¹¹ Siti Alfiyatur Rohmah, "Intervensi Bimbingan Konseling Islam Bagi Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus" (STAIN Kudus, 2015).

- Alfiyatur Rohmah, Siti. "Intervensi Bimbingan Konseling Islam Bagi Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus." STAIN Kudus, 2015.
- Juariah, Juariah. "Kepercayaan Dan Praktik Budaya Pada Masa Kehamilan Masyarakat Desa Karangsari, Kabupaten Garut." *Sosiohumaniora* 20, no. 2 (2018): 162-167.
- . "Kepercayaan Dan Praktik Budaya Pada Masa Kehamilan Masyarakat Desa Karangsari, Kabupaten Garut." *Sosiohumaniora* 20, no. 2 (2018): 162-167.
- M Yacob, Noor Hasimah, Nor Hawani Wan Abdul Rahman, Yuzainizam Yusop, and Sabariah Jamaluddin. "Pantang Larang Tradisional Di Kalangan Masyarakat Melayu/Noor Hasimah M. Yacob...[et Al]." *KONAKA Konferensi Akademik 2015* (2015): 25-32.
- Majid, Afif Miftahul, Cucu Nurpalah, Fimela Apriany, and Niken Akhirini. "PERANGKAT TRAINING OF TRAINER (ToT) PENDAMPINGAN KELUARGA DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING BAGI FASILITATOR TINGKAT PROVINSI." *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana* (2021): 38.
- Mu'minah, Ikhwah. "PERAN MASYARAKAT (KELUARGA DAN KADER) DALAM DETEKSI DINI KEHAMILAN RISIKO TINGGI DI PUSKESMAS PURWOKERTO TIMUR II KABUPATEN BANYUMAS." PhD Thesis, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta, 2019. Accessed March 31, 2024. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/4444>.
- "Penyuluhan Kelas Ibu Hamil - Website Resmi Desa Wajasari Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen." Accessed December 8, 2023. <https://wajasari.kec-adimulyo.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/222>.
- "Rumah Sakit Universitas Indonesia." Accessed December 8, 2023. <https://rs.ui.ac.id/umum/berita-artikel/berita/penyuluhan-gizi-seimbang-pada-ibu-hamil-dan-persiapan-menyusui>.